

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2015:2), metodologi penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuandan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut (Wirartha, 2006:68), metode penelitian adalah cabang ilmu yang membahas atau mempersoalkan cara-cara pelaksanaan penelitian, meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis hingga menulis laporan berdasarkan fakta atau gejala, dalam umum, ilmiah.

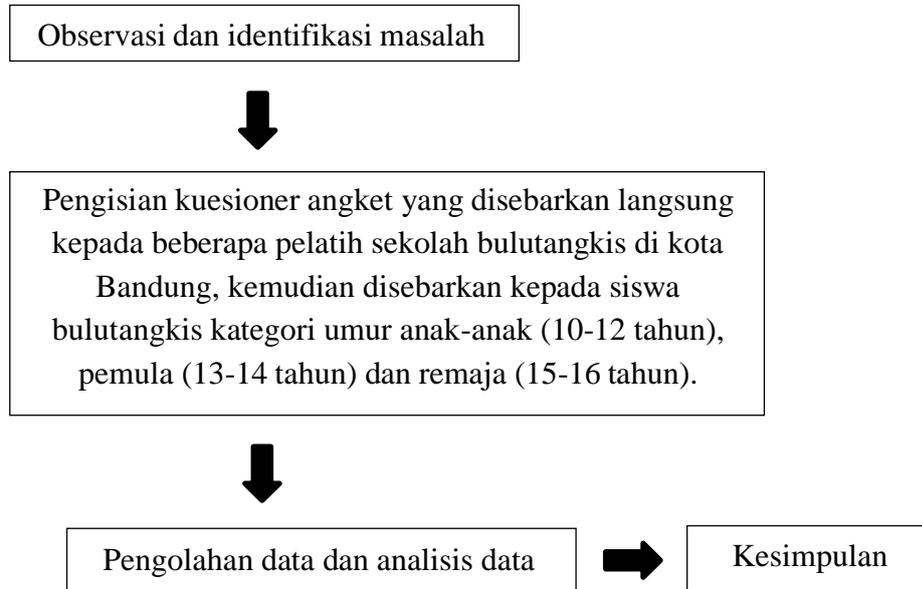
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, jujur, dan akurat fakta-fakta dan karakteristik sekelompok orang tertentu (Yusuf, 2015: 62). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010: 14), metode deskripsi metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data adalah kuantitatif atau statistika.

Berdasarkan para ahli tersebut di atas, saya sebagai penulis berkesimpulan bahwa metode deskriptif kuantitatif adalah suatu proses pencarian pengetahuan yang menggunakan data dalam bentuk numerik sebagai alat untuk menganalisis informasi yang ingin diketahui.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Menurut (Arikunto, 2013:90), desain penelitian adalah rencana atau desain yang dibuat oleh seorang peneliti sebagai rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan menurut (Fachruddin, 2009:213), desain penelitian adalah kerangka atau rincian prosedur kerja yang akan dilakukan selama penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain survey. Survei merupakan metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Kurniadi & Islami, 2019). Selain itu, menurut (Nazir, 2003:

54), investigasi adalah metode untuk memeriksa keadaan terkini sekelompok orang, objek, kondisi, ideologi, atau kelas peristiwa. Berdasarkan menurut para ahli di atas maka sebagai penulis saya menyimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang mengumpulkan data agar dapat dilaksanakan pada saat penelitian.



Gambar 3.1 Desain Survei

### 3.3 Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus terdapat alur penelitian untuk memperjelas sebuah rencana penelitian, maka penulis melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

#### 1. Tahap Awal

Pada tahap ini peneliti mencari fakta lapangan dari permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan observasi di beberapa sekolah bulutangkis di Kota Bandung yang memiliki atlet usia anak-anak, pemula dan remaja. Fakta di lapangan yang terjadi di sekolah bulutangkis tersebut adalah mengenai tingkat kecakapan hidup (*life skills*) atlet usia anak-anak, pemula dan remaja pada performa maksimal dalam permainan bulutangkis, kemudian setelah menentukan permasalahan yang terjadi peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi untuk merumuskan masalah yang akan diteliti.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan penelitian dan hal yang pertama dilakukan adalah menentukan populasi yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet bulutangkis di sekolah bulutangkis tersebut. Setelah menentukan populasi peneliti menentukan sampel untuk melakukan penelitian dengan memberikan kuesioner pada sampel atlet bulutangkis pada sekolah bulutangkis tersebut dengan katagori usia anak-anak, pemula dan remaja.

## 3. Tahap Akhir

Pada tahap penelitian ini setelah peneliti melakukan pengambilan data pada sampel yang digunakan, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut sehingga akan diketahui hasil dari penelitian tersebut dan membuat kesimpulan bagaimana kecakapan hidup dalam *life skills* yang mereka miliki.

### 3.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

#### 3.4.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah bulutangkis (*club*) di Kota Bandung.

#### 3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan menyesuaikan dengan jadwal latihan yang dilaksanakan oleh sekolah bulutangkis tersebut. Dalam pelaksanaannya siswa sekolah bulutangkis diberikan angket kecakapan hidup (*life skills*), kemudian siswa sekolah bulutangkis mengisi angket tersebut.

### 3.5 Partisipan

Menurut Sumarto (2003: 17) partisipan adalah sebuah andil atau keterlibatan seseorang atau masyarakat dengan memberikan dukungan baik tenaga, pikiran ataupun materi yang dimiliki dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi mencapai tujuan yang sebelumnya ditentukan bersama.

Penelitian ini menggunakan Partisipan yaitu siswa sekolah bulutangkis di Kota Bandung dengan kelompok umur anak-anak, pemula dan remaja.

## **3.6 Populasi dan Sampel**

### **3.6.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2015:80), populasi adalah domain generalisasi, yang terdiri dari objek dan subjek yang menunjukkan karakteristik dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yang harus dipelajari dan dari mana kesimpulan harus ditarik. Kemudian dihitung pendapat yang berbeda (Morissan, 2012:19) Populasi adalah kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena. Populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari siswa bulutangkis yang terdiri dari kelompok umur anak- anak, pemula, dan remaja.

Berdasarkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan unit atau individu yang sifat-sifatnya ingin kita pelajari. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa bulutangkis di Kota Bandung sebanyak 535 orang dalam kelompok umur anak-anak, pemula dan remaja.

### **3.6.2 Sampel**

Menurut (Arikunto S, 2009) , sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi, sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama. Sebuah penelitian dikatakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Penarikan sampel dilakukan dengan cara Insidental Sampling. Menurut Sugiyono (2009:96) bahwa “Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel, berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.”(Belakang, 2013)

Pengambilan sample dalam penelitian ini dengan menyebar questioner kebeberapa sekolah bulutangkis dan kebebrapa siswa sekolah bulutangkis yang tidak di tentukan namun memiliki karakteristik sesuai dengan yang di inginkan peneliti. Banyak sampel yang di peroleh terdiri dari katagori umur

Anak-anak (10- 12 tahun) 25 orang, Pemula (13-14) 32 orang, dan Remaja (15-16 tahun) 50 orang dan total nya sebanyak 107 orang.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan segala macam alat bantu yang digunakan peneliti untuk memudahkan dalam pengukuran variabel (Sidiq & Choiri, 2019). Sementara itu menurut Sugiyono (2015:148), instrumen penelitian atau instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, saya sebagai penulis berkesimpulan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan informasinya.

Sebagai alat penunjang penelitian, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket (*Questionnaire*). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau penjelasan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2015:142).

Instrumen merupakan poin penting dalam penelitian yang berfungsi untuk memperoleh data yang diteliti dalam sebuah penelitian, karena pada dasarnya meneliti merupakan melakukan penelitian yang memerlukan alat ukur, alat ukur tersebut dinamakan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kecakapan hidup siswa menggunakan instrumen kuisisioner *Life Skills Scalefor Sport (LSSS)* (Cronin & Allen, 2017). Instrumen ini berisi 8 life skills yaitu, *teamwork, goal setting, time management, emotional skills, intrapersonal communication, social skills, leadership, problem solving and decision making* terbagi dalam 47 pertanyaan menggunakan skala likert dengan rentang skala yang digunakan rentang skala 5 point yaitu dari 1 (*not at all*) sampai 5 (*very much*). Penelitian ini menggunakan delapan komponen kecakapan hidup yaitu kerjasama tim, penetapan tujuan, manajemen waktu, kecakapan sosial, kepemimpinan, memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.

Kisi-kisi instrumen adalah rancangan sebagai dasar penulisan butir-butir instrumen. Butir ditulis untuk mengukur variabel dengan berpedoman pada kisi-

kisi. Kisi-kisi instrumen biasanya dibuat dalam bentuk tabel yang berisi variabel, dimensi, indikator dan butir-butir pertanyaan yang akan digunakan untuk mengevaluasi sesuatu (Iii et al., n.d.).

Pada tahap ini dilakukan uji validasi dengan *expert judgment* menggunakan instrumen kuesioner LSSS untuk Skala Kecakapan Hidup untuk Olahraga (*Life Skills Scale for Sport*) yang dibuat oleh Cronin & Allen (2017) yang memuat 8 komponen kecakapan hidup yaitu kerjasama tim, penetapan tujuan, manajemen waktu, komunikasi intrapersonal, keterampilan sosial, kepemimpinan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Aspek yang divalidasi adalah kegiatan pada setiap tahapan pembelajaran dan validasi isi. Produk yang dihasilkan berupa RPP dengan penerapan *life skill development* (Agustin & Oktriani, 2021).

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen *Life Skill Scale for Sport* (LSSS)

<i>Variable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Jumlah</i>
Kerja sama	1,2,3,4,5,6,7	0	7
Penetapan tujuan	8,9,10,11,12,13,14	0	7
Manajemen waktu	15,16,17,18	0	4
Kecakapan emosional	19,20,21,22,23,24,25,26	0	8
Kecakapan sosial	27,28,29,30,31,32,33,34,35	0	9
Kepemimpinan	36,37,38,39,40,41	0	6
Memecahkan masalah dan Pengambilan keputusan	42,43,44,45,46,47		6

Pada tabel 3.1 adalah kisi-kisi instrumen *Life Skill Scale for Sport*(LSSS) yang akan diberikan pada sampel menggunakan *quesioner* yang telah di buatkan dengan menggunakan *Google Form*.

Tabel 3.2 Penilaian Instrumen *Life Skill Scale for Sport* (LSSS)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Sama Sekali
1	Kerja sama	5	4	3	2	1
2	Penetapan tujuan	5	4	3	2	1
3	Manajemen waktu	5	4	3	2	1
4	Kecakapan emosional	5	4	3	2	1

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Sama Sekali
5	Kecakapan sosial	5	4	3	2	1
6	Kepemimpinan	5	4	3	2	1
7	Memecahkan masalah dan Pengambilan keputusan	5	4	3	2	1

Pada tabel 3.2 terdapat penilaian instrumen yang akan dijadikan dasar pengambilan data untuk hasil dari responden atau sampel.

Tabel 3.3 Indikator Penelitian

No	Komponen	Indikator
1	Kerjasama	Bekerja sama dengan tim
		Membantu tim untuk menjalankan tugas
		Menerima saran dari tim
		Bekerja sama dengan orang lain demi kebaikan tim
2	Penetapan Tujuan	Membantu membuat target memperbaiki permainan
		Memberikan tantangan
		Menilai pencapaian tujuan
		Membuat tujuan jangka pendek untuk mencapai tujuan jangka panjang
		Berkomitmen pada tujuan
		Menentukan tujuan latihan
		Menentukan tujuan khusus
3	Manajemen Waktu	Mengatur waktu dengan baik
		Mengetahui berapa banyak waktu yang dilakukan untuk beraktivitas
		Mengontrol penggunaan waktu
		Membuat tujuan supaya dapat menggunakan baik dengan efektif
4	Kecakapan Emosional	Mengetahui mengatasi emosi
		Memahami perilaku dapat berbeda saat emosi
		Memperhatikan perasaan yang sedang dirasakan
		Memperhatikan rasa emosi agar tetap focus

No	Komponen	Indikator
		Mengetahui emosi orang lain
		Memperhatikan perasaan orang lain
		Membantu orang lain yang sedang emosi agar tetap fokus
		Membantu orang lain tetap mengendalikan emosi
5	Kecakapan Sosial	Berbicara dengan jelas
		Memperhatikan perkataan yang dikatakan kepada orang lain
		Memperhatikan gerak gerik yang dilakukan orang lain
		Berkomunikasi dengan baik
6	Kepemimpinan	Menetapkan standar untuk tim
		Mengetahui cara memotivasi
		Membantu memecahkan masalah kinerja orang lain
		Menjadi teladan yang baik
		Mengatur anggota tim untuk bekerja sama
		Mengakui prestasi yang diraih orang lain
		Mengetahui cara mempengaruhi anggota tim secara positif
		Memperetimbangkan pendapat anggota tim
7	Memecahkan Masalah dan Pengambilan Keputusan	Memikirkan suatu masalah secara bersama-sama

Pada tabel 3.3 terdapat indikator penelitian yang menjadi acuan peneliti untuk pengambilan data sesuai kriteria penilaian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah lanjutan dari tahap setelah pengumpulan data. Teknik analisis data merupakan hal yang begitu penting, maka dari itu peneliti harus mengerti mengenai teknik analisis data supaya penelitiannya berjalan dengan baik dan mempunyai nilai baik. Merujuk pada jenis data maka teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dalam teknik analisis data menggunakan perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) yaitu suatu program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan tepat.

Menurut Sugiyono (2013) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian adalah metode angket atau kuesioner.

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa Bauran Pemasaran. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2017:147 dalam Saptutyningasih dan setyaningrum, 2019).

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase yang disajikan dengan grafik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai responden dari masing masing aspek atau sub variabel
2. Merekap nilai
3. Menghitung nilai rata – rata
4. Menghitung persentase

$$DP = \frac{n}{N} 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase.

*n* = Jumlah nilai faktor factual

*N* = Jumlah Seluruh nilai jawaban ideal

% = Tingkat persentase yang dicapai

5. Menentukan tingkat kriteria

Tabel 3.4 Kriteria Analisis Presentase

No	Persentase	Kriteria
1	85%-100%	Sangat sering
2	69%-84%	Sering
3	53%-68%	Kadang-kadang
4	37%-52%	Jarang
5	20%-36%	Tidak sama sekali

Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:152) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Menurut Sugiyono 2018:152 Alat ukur variabel skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan lima alternatif jawaban. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam suatu penelitian.(Dwi Astuti, 2021)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

### 3.9 Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk menyempurnakan penelitian maka instrumen penelitian yang akan digunakan perlu diuji cobakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data atau tidak. Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memenuhi syarat validitas dan reabilitas.

#### 3.9.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Proses validasi adalah proses untuk memeriksa sebuah data apakah data tersebut memang memenuhi persyaratan bagi sistem yang bersangkutan. Validitas tes perlu ditentukan untuk

mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur kemampuan yang seharusnya diukur (Suryana, 2017).

Menentukan keabsahan atau kesesuaian suatu kuesioner yang digunakan peneliti untuk mengukur dan memperoleh data. Suatu survei dianggap valid jika memungkinkan untuk mengukur apa yang diinginkan, karena instrumen yang menghasilkan data yang bertentangan dengan tujuan pengukuran memberikan validitas yang rendah (Arikunto, 2006).

Peneliti menggunakan instrumen yang di adopsi dari Jurnal (Cronin & Allen, 2017) dengan hasil validitas sebesar 0,256. Dalam penelitian ini tidak di uji kembali validitas karena sudah menghasilkan instrumen yang valid dengan total terdiri dari 47 butir pertanyaan dan semuanya valid untuk 7 butir kerjasama, 7 butir penetapan tujuan, 4 butir manajemen waktu, 8 butir kecakapan emosional, 9 butir kecakapan sosial, 6 butir kepemimpinan dan 6 butir memecahkan masalah dan pengambilan keputusan. Pengujian validitas dilakukan kepada responden 107 siswa bulutangkis yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya, dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai Ttabel dengan Thitung. Jumlah responden  $(n) = df = 107 - 0 = 107$ , diperoleh nilai Ttabel = 0.256, jika nilai Thitung lebih besar dari Ttabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Oleh karena itu 47 butir pertanyaan tersebut yang akan digunakan pada penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

### 3.9.2 Uji Realibitas

Uji reliabilitas memeriksa apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel jika terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Alpha Cronbach. Dalam uji reliabilitas ini,  $\alpha$  dianggap reliabel jika lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2005). Bantuan komputer SPSS 22 digunakan untuk mendapatkan hasil tes ini. Adapun uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Tabel Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized	N of items
------------------	--	------------

---

0,975	0,976	47
-------	-------	----

---

Berdasarkan tabel 3.5 dapat di ketahui bahwa masing-masing croncbach Alpha menghasilkan angka 0,975 lebih besar dari 0,006, Crobach Alpha Based on Standardized menghasilkan angka 0,976 lebih besar dari 0,006 dengan menggunakan 47 butir soal , dan dinyatakan hasilnya reliabel, serta dapat digunakan pada saat penelitian.

